

**DINAMIKA PERGESERAN *SPIRIT* MUSIK INDIE**

**(Studi Pada Komunitas Musik Indie Kudus Pop-punk)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh :

**Havids Adetva Husada**

NIM : 10720013

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Havids Adetya Husada  
NIM : 10720013  
Program Studi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, agar dapat diketahui oleh anggota dosen penguji.

Yogyakarta, 15 September 2015

Yang menyatakan,



**Havids Adetya Husada**

**Nim. 10720013**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Havids Adetya Husada  
NIM : 10720013  
Prodi : Sosiologi  
Judul : Dinamika Pergeseran *Spirit* Musik Indie (Studi Pada Komunitas Musik Indie Kudus Pop-punk)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 15 September 2015

  
**Achmad Zaenal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D.**

NIP. 19751118 200801 1 013



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0387/2015

Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA PERGESERAN SPIRIT MUSIK INDIE (Studi Pada Komunitas Musik Indie Kudus Pop-punk)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAVIDS ADETYA HUSADA  
Nomor Induk Mahasiswa : 10720013  
Telah diujikan pada : Selasa, 22 September 2015  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Achmad Zainal Arifin, M.A.  
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji I

Ahmad Norma Permat, S.Ag., M.A.  
19711207 200901 1 003

Penguji II

Sulistyarningsih, S.Sos M.Si.  
19761224 200604 2 001

Yogyakarta, 22 September 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



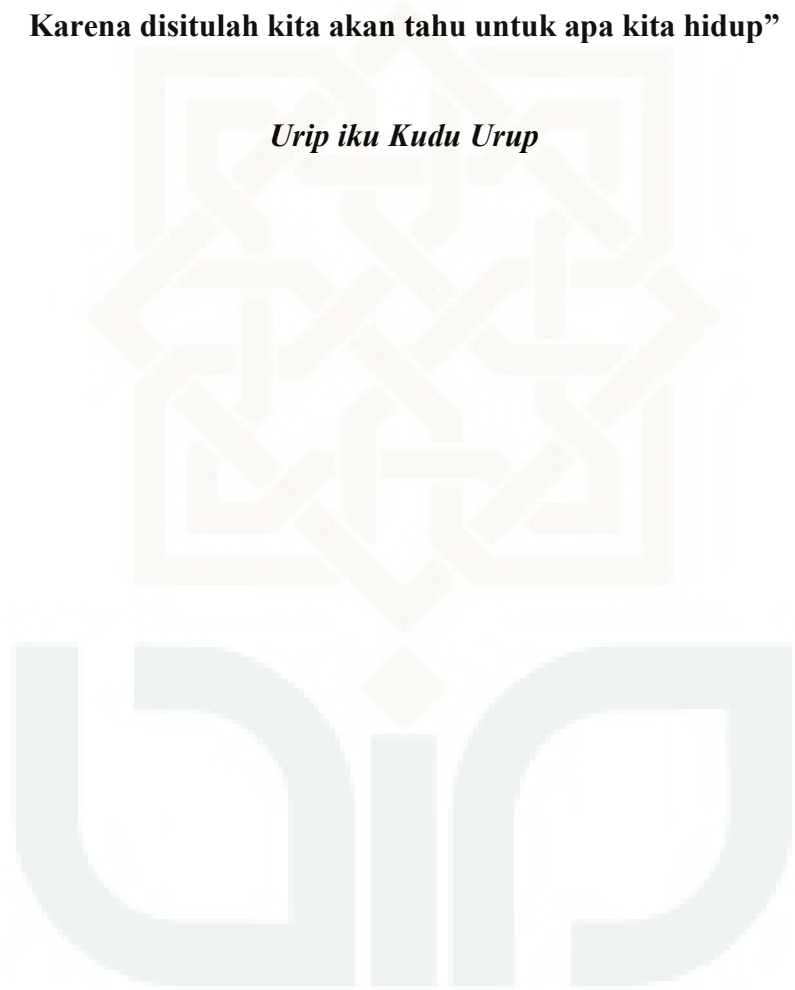
Dr. H. Kamsi, M.A.  
NIP. 19570207 198703 1 003

## MOTTO

**“Jadilah individu yang bermanfaat bagi individu lainnya.**

**Karena disitulah kita akan tahu untuk apa kita hidup”**

*Urip iku Kudu Urip*



**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**“SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN TERKHUSUS UNTUK  
KEDUA ORANG TUA SAYA TERCINTA DAN KETIGA ADEK SAYA,  
KALIANLAH ANUGERAH NYATA YANG SAYA PUNYA”  
UNTUK ALMAMATERKU PRODI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
SERTA PARA PEMBACA**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ رَبِّ الْعَالَمِينَ . نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ مِنْ سُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala petunjuk, kekuatan, kesehatan dan hidayah serta inayah yang diberikan-Nya. Serta Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah dipercaya oleh-Nya membawa Islam kepada umat manusia sehingga proses penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Alhamdulillah, berkat karunia-Nya dan doa dari semua pihak yang telah mendukung penyusun dalam menyusun skripsi ini, pada akhirnya skripsi dengan judul “Dinamika Pergeseran *Spirit* Musik Indie (Studi Pada Komunitas Musik Indie Kudus Pop-punk)” berjalan dengan lancar sesuai dengan target dan harapan. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Disadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan yang penyusun miliki baik dalam pemilihan bahasa, kalimat maupun analisis. Oleh karena itu, masukan dan kritik sangat diharapkan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik kedepannya. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, dalam kesempatan ini penyusun menyampaikan hormat setinggi-tingginya dan terima kasih yang paling dalam kepada :

1. Bapak Dr. H. Kamsi, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ibu Sulistyaningsih, S.Sos, M.Si selaku Ketua Prodi Sosiologi dan Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa mengingatkan dan memberi motivasi saya dan teman-teman yang sedang berjuang menempuh skripsi.
3. Ibu Ambar Sari Dewi, S.Sos, M.Si selaku Dosen Penasihat Akademik kelas Sosiologi 4 tahun lalu, saya akan selalu rindu nasihat dan bimbingan ibu selama mengabdikan di kelas.
4. Bapak Achmad Zaenal Arifin, S.Ag, M.A, Ph.D selaku Dosen pembimbing saya dalam menyusun skripsi ini, terima kasih atas kesabaran dalam membimbing saya, kritikan, saran dan masukan yang berkualitas sehingga skripsi ini bisa terselesaikan sesuai yang diharapkan.
5. Segenap jajaran Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Bapak Dadi Nurhaedi, Bapak Norma Permata, Bapak Musa, Ibu Napsiah, Ibu Muryanti, Ibu Rofi, dkk) atas ilmu yang telah diberikan pada kami. Semoga selalu diberi keberkahan dari Allah SWT.
6. Kedua Big Boss saya, Bapak Ridwan dan Ibu Siti Zuroh, kalian adalah anugerah terindah dari Allah yang telah diberikan kepada saya. Terima kasih telah membimbing, mendidik, dan membesarkan saya hingga seperti ini. Terima kasih atas segalanya yang telah kalian berikan. Saya akan selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik dan menjadi laki-laki dewasa kebanggaan kalian.
7. Ketiga adik saya, jagoan-jagoan saya (Yudha, Wahyu, Eno), tetap semangat dalam memberi motivasi buat saya sebagai kakak pertama. Kalianlah alasan untuk selalu bekerja keras.
8. Saudar-saudara saya di Kampung, Eyang, Tante Elvi dan putra-putrinya, Tante Wiwik, Ivan dan Avin, terima kasih telah hadir dan mendidik saya dari kecil.



9. Teman-teman Komunitas Musik Indie Kudus Pop-punk (Mas Azy, Monok, Mbumbun, Pak Bayu, Mas Irul, Radit) dan semua pihak yang terlibat, terima kasih atas kerjasamanya sehingga skripsi ini bisa tersusun sesuai harapan.
10. Partner saya Aurasani Zulqan yang telah menemani saya selama 2 tahun ini. Terima kasih atas seluruh keluh kesah, waktu, semangat, dorongan dan motivasi yang selalu diberikan kepada saya.
11. Sahabat sekaligus keluarga, Jamal, Panggah, Fita, Rima, Aslikh, Bunda Reni, Intan, terima kasih atas waktu dan ke-selo-annya selama ini. Tanpa kalian, hidup saya hanya hitam putih.
12. Teman-teman *ngopi*, *nongkrong*, *ngepes* dan futsal, Saprol, Ali, Arip, Mbah Andi, Gus Ahla, Pendi, Denar, Bodro, Wahid, dan seluruh keluarga besar Sosiologi angkatan 2010. Semoga tetap berkarya dan sukses selalu.
13. Keluarga Bapak dan Ibu Samidi, Mbak Lia, Arif, Adel selaku tempat KKN dan keluarga kedua bagi saya. Serta teman-teman seperjuangan masa KKN, Arip, Tombo, Abi, Udin, Iqbal, Mas Agung, Anin, Eka, Fika, Simud, Faiz, Arifin, Angga, terima kasih atas pengalaman hidup yang tidak pernah terlupakan.
14. Partner *Hotnews Industries* Bayu dan Odie, mari bergerak lagi dan tetap semangat.
15. Klan COC game “Jogja Hotnews” serta teman-teman kos tercinta, Okke, Awan, Ipank, Anjar, Ucup, Mas Ryan, Sipil, Jojo, Ubayu, Mundir, Mas Yon, Mas Toni, Mas Bay, Mas Mamed, Mas Ibnu, Mas Nopal, semoga kegilaan kita tak terhenti sampai disini.
16. Para teman main dan sahabat selama di Jogja, Mita, Wafda, Yosefin, Desta, Kalim, Mas Monce, Dimas, Adnan, Wawan, Mahfut, Bang Jek, Tomi, Jembeng, Ojan, Selly, Melia, Olla, Luthfie, Sasa, Elva dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan

satu persatu. Terima kasih atas kehadiran kalian mewarnai dan melengkapi hidup saya.

17. Bapak Rebo beserta Ibu selaku pemilik Kos Rebo dan seluruh warga Padukuhan Nologaten yang telah menerima saya selama ini.

18. Teman-teman PKL, Gigih, Galih, Masyitoh, Enggar dan Media Komunitas Angkringan beserta Kru, terima kasih pengalaman berharganya.

19. Dan semua teman seperjuangan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kehadiran kalian dihidup saya. Semoga kita sukses selalu. *See You On Top!*

Dan akhirnya hanya do'a yang bisa penyusun panjatkan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan yang kalian berikan. Mudah-mudahan karya kecil ini bermanfaat untuk saya dan para pembaca. Amin.

Yogyakarta, 15 September 2015



Havids Adetya Husada

NIM. 10720013

## ABSTRAK

Indie lahir karena adanya sistem penyamaan pasar dan selera masyarakat yang semua diatur oleh pihak yang mempunyai kekuatan (*major label* atau kapitalis). Pergerakan Indie sebagai musik *anti-mainstream* muncul dipermukaan sebagai bentuk perlawanan terhadap kedigdayaan band *mainstream* yang juga diatur oleh pihak yang mempunyai kekuatan. Demi memunculkan kekuatan tandingan tersebut, respon yang ditangkap para pelaku Indie ialah dengan membuat komunitas untuk mengumpulkan segelintir kekuatan yang nantinya mampu menunjukkan dirinya sebagai budaya perlawanan. Komunitas Kudus Pop-punk (KPP) hadir sebagai komunitas musik Indie yang mencoba berbuat lebih guna menyikapi fenomena tersebut. Dinamika perjalanannya selama kurang lebih 4 tahun, KPP tidak hanya bergerak dalam hal musikalitas saja, namun juga melebarkan sayapnya dengan menciptakan berbagai kegiatan positif yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan. Hal inilah yang selanjutnya menjadikan relasi diantara mereka para band KPP terbentuk secara kuat. Pada tingkat pencapaiannya, nama KPP dan para bandnya mulai terkenal di masyarakat dan kalangan penikmat musik Indie Kudus. Bertolak belakang dari hal tersebut, permasalahan mulai muncul disini. Popularitas dan ketenaran yang mereka sandang, dimanfaatkan betul untuk menekankan penataan manajemen disetiap bandnya. Orientasinya yakni mendatangkan profit dengan popularitas sebagai tumpuannya. Terlihat bahwa kepentingan pribadi lebih dominan daripada kelompok. Puncaknya, komunitas dikesampingkan dan popularitas yang berprofit diutamakan. Hal tersebut merupakan faktor pergeseran *spirit* Indie di Komunitas KPP ini.

Penelitian ini berpijak pada ranah Industri budaya dan dianalisis dengan teori musik pop milik Adorno. Tujuan penelitian ini ialah: Pertama, untuk mengetahui dinamika pergeseran *spirit* Indie yang ada di KPP. Kedua, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu lebih kurang 2 bulan, yaitu mulai awal desember 2014 sampai dengan pertengahan february 2015. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Informan dipilih sesuai dengan pemenuhan syarat penelitian, yakni ; Ketua komunitas KPP, 3 *frontman* dari 3 band KPP, 3 manajer dari 3 band KPP dan 2 penikmat musik Indie. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, display data dan terakhir ditarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini ialah: Pertama, dinamika pergeseran *spirit* Indie yang terjadi didalam setiap band KPP terletak pada sistem dan pola manajemen sebagai akibat dari adanya industri budaya. Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhinya, sistem dan pola disini mengacu pada rancangan pengelolaan dan manajemen sebuah band yang menunjukkan adanya unsur kapitalisasi. Keuntungan merupakan orientasi akhir mereka. Melihat dari jenis atau genre musik, mereka masih tetap mempertahankan ciri khas mereka sebagai musisi Indie yang *anti mainstream* dan tidak mengikuti selera pasar. Komunitas hanya diposisikan sebagai angkutan dan Indie dijadikan sebagai jalan untuk memuluskan mereka meraih kepopuleran, dan berorientasi pada keuntungan serta nilai jual. Merujuk data di atas, tidak menutup kemungkinan bahwa Indie yang merupakan musik *anti mainstream* adalah cikal bakal terbentuknya musik *mainstream* dengan kemasan baru. Musik Indie kini telah menjadi sebuah komoditi.

*Kata kunci : Indie, Komunitas KPP, Pergeseran Spirit, Popularitas*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Landasan Teori .....	11
G. Metode Penelitian .....	15
H. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM DAN SEJARAH MUSIK INDIE DI KUDUS</b> .....	<b>21</b>
A. Gambaran Umum Kota Kudus .....	21
1. Kondisi Geografis Kota .....	21
2. Kondisi Pendidikan .....	21
B. Perkembangan Musik Indie .....	24
1. Sejarah Singkat Musik Indie Indonesia .....	24
2. Perkembangan Musik Indie Kudus .....	30
C. Komunitas Musik Indie Kudus Pop-punk (KPP) .....	32
1. Sejarah Singkat Berdirinya KPP .....	32
2. Kepengurusan .....	33

a.	Visi dan Misi .....	33
i.	Visi .....	33
ii.	Misi .....	34
b.	Struktur Pengurus .....	35
3.	Profil Band Indie KPP .....	35
a.	Berteriak Lantank .....	35
b.	Sweet Memories .....	36
c.	Mouseing .....	37
d.	Keep Silent .....	38
e.	Hilang Kendali .....	38
D.	Profil Informan .....	39
<b>BAB III : DINAMIKA PERGERAKAN KUDUS POP-PUNK (KPP) .....</b>		<b>43</b>
A.	Pergerakan KPP Periode 2010-2013 .....	43
1.	Pembentukan, Kegiatan dan Perekrutan .....	43
2.	<i>Gigs</i> dan Jalinan Relasi Yang Kuat .....	51
B.	Pergerakan KPP Periode 2013-Sekarang .....	56
1.	Kegiatan, <i>Gigs</i> dan Pendewasaan Band KPP .....	56
2.	Era Manajerisasi .....	60
<b>BAB IV : PERGESERAN SPIRIT MUSIK INDIE .....</b>		<b>66</b>
A.	Pergeseran <i>Spirit</i> Musik Indie Komunitas KPP .....	66
B.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pergeseran <i>Spirit</i> Musik Indie Komunitas KPP .....	69
C.	Indie Sebagai Jalan .....	73
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>		<b>81</b>
A.	Kesimpulan .....	81
B.	Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>85</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Kepengurusan KPP .....	35
Tabel 2. Faktor-faktor Pergeseran <i>Spirit</i> Indie .....	73



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Suasana saat berkumpulnya KPP pada tahun 2012 .....	33
Gambar 2. Kegiatan <i>ngamen</i> dan penggalan dana oleh KPP .....	46
Gambar 3. Disaat penyaluran bantuan korban bencana alam .....	47
Gambar 4. Pamflet <i>gigs</i> “Rapatkan Barisan #2” .....	53
Gambar 5. Pamflet <i>gigs</i> “Tetap Berdiri” .....	54
Gambar 6. Salah satu <i>gigs</i> disaat Berteriak Lantank <i>On Stage</i> .....	55
Gambar 7. Salah satu <i>gigs</i> disaat Sweet Memories <i>On Stage</i> .....	56
Gambar 8. Pamflet <i>gigs</i> KPP .....	58
Gambar 9. Salah satu pamflet <i>gigs</i> Berteriak Lantank <i>perform</i> sendiri.....	64

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sosiologi memainkan perannya sebagai disiplin ilmu sosial yang mencakup berbagai seluk beluk kehidupan masyarakat khususnya. Sosiologi dan musik merupakan sebuah kepaduan antara sosial kemasyarakatan dan seni budaya. Penelitian ini merupakan penelitian kepaduan antara politik, budaya dan sosial kemasyarakatan melalui instrument seni yakni musik. Aristoteles menjelaskan bahwa musik merupakan tiruan dari seluk beluk hati yang menggunakan melodi beserta irama dan musik juga memiliki kekuatan atau efek bagi moral dan jiwa, oleh karena itu anak muda harus dididik dengan musik.<sup>1</sup> *World Book Encyclopedia* dalam bukunya menjabarkan bahwa musik adalah suara atau bunyi-bunyian yang diatur menjadi suatu yang menarik dan menyenangkan.<sup>2</sup> Substansinya, musik adalah alunan suara yang tujuannya didengar oleh telinga pendengar dan merasuk kejiwa.

Musik dalam kajian lebih dalam, selanjutnya dibagi menjadi beberapa *genre* dan pengkategorian khusus lainnya.<sup>3</sup> Ada banyak pengkategorian khusus tentang musik, peneliti disini membatasi dan mengambil salah satu sub-kategori tersebut yaitu musik Indie. Musik Indie (*Independent*) adalah musik yang tidak terikat atau bebas secara mutlak (merdeka) dengan industri atau *major label* dimana secara musikal menyimpang

---

<sup>1</sup> Rachmawati Yeni, *Musik sebagai Pembentuk Budi Pekerti : Sebuah Panduan untuk Pendidikan*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2005), hlm. 15.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 15.

<sup>3</sup> *Genre* adalah jenis/tipe, yang dimaksud disini adalah jenis atau tipe musik, Sumber : *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*.



dari musik arus besar (*mainstream*) atau yang sedang digandrungi.<sup>4</sup> Melirik dari sejarahnya, musik Indie ini lahir karena adanya faktor monopoli dan kedigdayaan *major label* yang menguasai sistem pasar dan pendistribusian musik secara komersil. Arus yang *major label* ciptakan telah merubah pasar sebagai komoditi mereka. Bertolak belakang dari hal tersebut, tidak menutup kemungkinan bahwa mereka yang nantinya menciptakan selera pasar dan menyeragamkan selera musik masyarakat. Indie hadir dengan ideologi kebebasan, mandiri dan tanpa batas sebagai bentuk perlawanan musik *mainstream* tersebut.

Dunia musik Indie terdapat banyak *genre* yang biasanya sangat kontras dan berbeda dengan musik-musik yang ada dibawah naungan *major label*. *Genre* atau jenis musik dari para musisi Indie kebanyakan merupakan musik yang bergenre *anti mainstream* atau tidak pada arus besar (*mainstream*) yang sesuai kebutuhan pasar dan *major label*.<sup>5</sup> Melirik dari banyaknya *genre* yang ada dalam musik Indie, maka mereka akan membentuk sebuah komunitas atau kumpulan.

Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, di mana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggotanya karena ada kesamaan minat dan ketertarikan pada suatu hal.<sup>6</sup> Komunitas yang dibentuk bertujuan untuk tempat *sharing* atau bertukar pikiran dan pendapat dari individu-individu didalamnya. Tujuan lain dari dibentuknya komunitas

---

<sup>4</sup> Dikutip dari <http://www.indiexyz.com/read/news/20/musik-indie:-independent-tapi-bertanggung-jawab>, diakses pada 03-06-2014.

<sup>5</sup> Sebenarnya ada istilah lain untuk menggantikan kata *anti mainstream* seperti *non major*. Akan tetapi dalam realitas bahasa musik, kata *anti mainstream* lebih sering digunakan dalam kalangan musisi untuk membahas kajian dari segi jenis atau *genre* musik.

<sup>6</sup> Kertajaya, Hermawan, *Pembangunan Masyarakat*, (Bandung: Pustaka Pilar, 2008), hlm. 11.

musik ini adalah untuk mengumpulkan dan menampung kekuatan mereka yang nantinya akan mendobrak permusikan sesuai dengan *genre* yang diusung.

Peneliti mengambil objek penelitian di salah satu kota yang ada di Jawa Tengah yakni Kota Kudus. Kota Kudus merupakan sebuah kota kecil yang dimana dipenuhi dengan banyaknya komunitas musik seperti contoh komunitas musik Dangdut, Pop, Kejawen, Indie, dan sebagainya. Salah satu komunitas yang sedang berkembang dan digandrungi oleh muda-mudi disana ialah komunitas musik Indie.

Perkembangan dunia musik Indie Kudus, ada beberapa komunitas musik Indie yang sampai saat ini masih aktif pergerakannya. Komunitas tersebut antara lain Kudus Hardcore (KDHC) mengusung *genre* Hardcore, Kudus Death Metal (KDDM) mengusung *genre* Metal, Kudus Pop-punk (KPP) mengusung *genre* Pop-punk, Kudus Melodic yang mengusung *genre* Melodic Punk dan Kudus SKA-Reggae yang mengusung *genre* Ska-Reggae. Beberapa komunitas di atas terbilang aktif karena sampai saat ini keorganisasian dan birokratisasi didalam komunitas masing-masing masih berjalan, akan tetapi mengalami penurunan kualitas dalam pergerakannya di masyarakat.

Komunitas musik Indie ini merupakan tempat pengumpulan kekuatan dan representasi idealis dari mereka yang memegang teguh nilai Indie, dan bergerak melalui Indie. Pergerakannya dalam bidang musik diusung atas dasar idealisme dengan konsep bersama atau kolektif dan mempunyai *spirit* yang sama dengan tujuan yang sama pula. Selain itu, maksud dan tujuan diluar bidang diatas dari komunitas musik Indie adalah perilaku kolektif yang juga bergerak dibidang sosial kemasyarakatan. Hal ini merupakan sifat dasar dari semangat Indie didalam sebuah komunitas musik Indie khususnya.

Peneliti tertarik untuk meneliti salah satu komunitas yakni Kudus Pop-punk (KPP). KPP merupakan komunitas musik yang mengusung *genre* Pop-punk dan bergerak secara Indie sejak awal terbentuk. Komunitas ini terstruktur secara organisatif dimana didalamnya terdapat kepengurusan dari ketua sampai anggota. KPP beranggotakan beberapa band-band dengan *genre* Pop-punk. Beberapa band tersebut yakni Berteriak Lantank, Mouseing, Sweet Memories yang merupakan band *pionir* komunitas ini. Keep Silent dan Hilang Kendali merupakan band rekrutan baru pada pertengahan perjalanan komunitas ini bergerak. Baik band lama maupun baru, mereka berkumpul menjadi satu didalam naungan KPP.

KPP terbentuk dari tahun 2010. Sejak awal pergerakannya, KPP telah menunjukkan eksistensinya sebagai komunitas yang mengusung kultur Indie. KPP beserta para bandnya melakukan berbagai pergerakan yang meliputi pergerakan sosial kemasyarakatan dan juga pergerakan secara musikal. Secara sosial kemasyarakatan yang mereka lakukan seperti penggalangan dana untuk korban bencana, bakti sosial, aksi terjun langsung penyantunan bantuan, dan lain sebagainya. KPP juga bergerak melalui musik dengan mengikuti dan mengadakan acara/event Indie yang disebut juga dengan *gigs*.<sup>7</sup> *Gigs* ini dibuat secara *independent* melalui dana kolektif dari para individu komunitas atau *kolektifan*.

Pada awal terbentuknya KPP sampai sekarang, berbagai dinamika disajikan didalam pergerakan mereka secara Indie. Para musisi yang tergabung didalam masing-masing bandnya menyajikan berbagai bentuk kekompakan dan kesolidan yang membuat KPP semakin dikenal oleh khalayak. Kekompakan dan kesolidan tersebut dibangun karena mereka satu visi dan misi yang sama. Kekuatan yang terkumpul di komunitas ini

---

<sup>7</sup> *Gigs* merupakan sebuah acara, event atau pertunjukan yang dibuat khusus untuk musik Indie.

dimanfaatkan betul oleh mereka guna menciptakan berbagai manuver didalam setiap pergerakannya. Tibalah pada suatu kesempatan yang membuat pergerakan KPP ini terhambat. Kekompakan dan kesolidan yang terjadi antar bandnya tidak lagi terlihat. Mereka lebih memprioritaskan kepentingan bandnya masing-masing karena berbagai alasan tertentu yang lebih menekankan penataan manajemen band. Adanya seorang manajer yang dianggap telah memberikan angin segar terhadap kebaikan dan kemajuan band kedepannya. Orientasinya yakni mendatangkan profit dengan popularitas sebagai tumpuannya. Terlihat bahwa kepentingan pribadi lebih dominan daripada kelompok.

Luasnya cakupan dunia musik membuat musik Indie sebagai kultur musik yang kental dengan unsur kebebasan, merdeka ataupun tanpa batasan menjadikannya sebagai salah satu ruang ekspresif alternatif bagi para pengikutnya. *Spirit* ini yang seyogyanya dijunjung dan dipelihara oleh mereka. Adanya arus modernitas dan perkembangan zaman, membuat musik Indie semakin berkembang dan luas cakupan ideologisnya. Ruang ekspresif yang sedia kalanya hanya terbatas pada kemandirian dalam berkarya, dirasa sempit ruang geraknya karena belum adanya diskursus yang membahas tentang seluk beluk sistem dan nilai dalam Indie itu sendiri.

KPP sebagai salah satu komunitas musik Indie yang peka dan mengerti terhadap perkembangan dunia Indie menyajikan berbagai dinamika terkait hal tersebut. Kemajuan mengembangkan pemikiran dengan melihat berbagai potensi dan peluang, membuat band-band didalamnya secara detail dan terstruktur memanfaatkan hal tersebut. Salah satunya dengan memanfaatkan potensi mereka sebagai musisi yang kreatif dan menghasilkan karya yang nantinya karya tersebut bisa lebih terlihat nilainya. Ada berbagai cara dan jalan yang ditempuh oleh para musisi KPP untuk mencapai hal

ini. Pada akhirnya secara sadar maupun tidak hal tersebut menimbulkan adanya pergeseran *spirit* didalam Indie itu sendiri.

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk dari latar belakang di atas, peneliti memandang bahwa fenomena pergeseran *spirit* Indie yang terjadi di komunitas Kudus Pop-punk (KPP) merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti. Jika melirik musik Indie dengan berbagai ideologi didalamnya, fenomena tersebut merupakan hal yang jarang dimuat dan kita dengar. Penelitian ini membahas dan mengkaji pergeseran *spirit* yang terdapat didalam musik Indie khususnya para musisi yang ada di KPP.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan ada beberapa pertanyaan yang menarik untuk dikaji dari permasalahan tersebut, yakni :

1. Bagaimana dinamika pergeseran *spirit* di komunitas KPP?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pergeseran *spirit* pada komunitas KPP?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana dinamika pergeseran *spirit* di komunitas KPP.
2. Untuk mengetahui meliputi apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran *spirit* pada komunitas KPP.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

- a. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi ilmu pengetahuan sosial khususnya terkait sosiologi musik dan perkembangan didalam pergerakannya.
- b. Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis dan ingin mengkaji lebih dalam lagi, atau sebagai bahan lanjutan penulisan karya ilmiah ataupun penelitian kualitatif.

### **2. Secara Praksis**

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi dan pemahaman secara mendetail baik bagi pelaku Indie lainnya ataupun masyarakat terkait ideologi dan kultur musik Indie dengan berbagai kompleksitas pergerakannya.
- b. Hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi terhadap para pelaku Indie akan konsep pergerakan Indie yang ternaungi oleh sebuah komunitas. Lebih mendalam, penelitian ini juga sebagai salah satu bentuk refleksi pergerakan di bidang Indie melalui instrumen musik didalam sebuah komunitas.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti juga mempunyai keterbatasan didalam meneliti. Maka dari itu peneliti mengambil rujukan dari jurnal-jurnal atau penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai bahan

referensi. Berikut rujukan jurnal-jurnal atau penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti :

*Pertama*, skripsi dari Dian Ridwan Munawwar yang berjudul “*Dinamika Religiusitas Komunitas Subkultur Extreme Metal di Jogjakarta*”.<sup>8</sup> Dalam skripsi ini dijelaskan tentang deskriptif komunitas *Extreme Metal* dan berbagai dinamikanya terkait musik Indie. Skripsi ini mengkaji tentang gambaran dinamika dan perkembangan religiusitas subjek-subjek representatif, seberapa tingkat religiusitas individu-individu didalam komunitas *Extreme Metal* mengingat komunitas tersebut merupakan komunitas *Underground Metal* yang kental dengan simbol-simbol unsur antipati terhadap agama.

Perbedaan yang mendasar antara skripsi Dian dengan penelitian ini adalah dari sisi fokusnya. Skripsi Dian Ridwan Munawwar menganalisa dan menitik-beratkan penelitiannya pada bab religiusitas didalam komunitas yang berunsur antipati terhadap agama. Sedangkan fokus dari penelitian ini ialah menganalisa dan mengkaji terkait dinamika pergeseran *spirit* didalam idealisme musik Indie. Akan tetapi, terdapat kesamaan antara skripsi Dian dengan penelitian ini, yakni terletak pada pendeskripsian tentang musik Indie dan komunitas subkultur. Hal tersebut meliputi berbagai dinamika dan pergerakan didalam komunitas musik yang mengusung kultur Indie.

*Kedua*, yakni skripsi dari Moh.Khatibul Umam yang berjudul “*Gilas OBB dan Genre Musik Minoritas*”.<sup>9</sup> Skripsi tersebut menjelaskan tentang deskripsi komunitas musik dangdut *Gilas OBB* dan komunitas-komunitas musik dengan *genre* minoritas. Perbedaan antara skripsi Khatibul Umam dengan penelitian ini adalah terletak di

---

<sup>8</sup> Dian Ridwan Munawwar, *Dinamika Religiusitas Komunitas Subkultur Extreme Metal di Jogjakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

<sup>9</sup> Moh Khatibul Umam, *Gilas OBB dan Genre Musik Minoritas*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2012).

fokusnya. Fokus dari skripsi tersebut adalah mengkaji dan menganalisa musik-musik minoritas dalam gerakan sosialnya, sedangkan penelitian ini berfokus pada dinamika pergeseran *spirit* musik Indie. Akan tetapi, terdapat kesamaan diantara keduanya. Kesamaan tersebut terletak pada bahasan dan kajian musik dengan *genre* minoritas.

*Ketiga*, skripsi dari Fauzi Abdillah yang berjudul “*Komunitas Musik Indie (Studi Deskriptif Mengenai Perilaku Kolektif Komunitas Musik Indie di Kota Medan)*”.<sup>10</sup> Skripsi Fauzi menjelaskan tentang deskripsi asal-usul dikenalnya musik Indie di Kota Medan, memaparkan kreativitas remaja-remaja komunitas musik Indie, dan pendeskripsian komunitas musik Indie sebagai wujud perilaku kolektif. Perbedaan antara skripsi Fauzi dengan penelitian ini adalah terletak pada sudut pandang dan fokusnya. Skripsi tersebut menjabarkan dan mendeskripsikan berbagai hal kegiatan komunitas musik Indie di Kota Medan dengan sudut pandang perilaku kolektif. Substansinya ialah bahwa skripsi tersebut menjelaskan sudut pandang Indie dengan berbagai pergerakan positifnya. Sedangkan penelitian ini mengkaji dan menganalisa tentang unsur pergeseran ada didalam Indie. Kesamaan antara skripsi Fauzi dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama mengkaji komunitas musik Indie dan pendeskripsian komunitas musik Indie sebagai wujud ideologi *anti mainstream*.

*Keempat*, Disertasi dari Abdullah Sumrahadi yang berjudul “*Menemukan Kritik Sosial dan Kesadaran Kritis dari Musik Rock*”.<sup>11</sup> Obyek dari disertasi Sumrahadi adalah kekuatan kritik sosial yang ada dalam sebuah lagu yang diciptakan oleh musisi band yang beraliran rock. Konsentrasi dari disertasi Sumrahadi adalah dalam melihat

---

<sup>10</sup> Fauzi Abdillah, *Komunitas Musik Indie (Studi Deskriptif Mengenai Perilaku Kolektif Komunitas Musik Indie di Kota Medan)*, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2011).

<sup>11</sup> Abdullah Sumrahadi, *Menemukan Kritik Sosial dan Kesadaran Kritis dari Musik Rock*, Disertasi Progam Pendidikan Doktor Sosiologi, (Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada, 2008).



lirik lagu sebagai konsepsi ekstra musika, dimana ia bukan merupakan instrumen fisik yang dimainkan kemudian mengeluarkan bunyi, akan tetapi bagaimana lirik yang berasal dari kata-kata atau teks tertulis ini disuarakan atau dibunyikan oleh seorang vokalis dalam nada tertentu. Secara garis besar disertasi tersebut mengkaji perihal lagu dengan berbagai makna yang dikandungnya. Sedangkan penelitian ini lebih menitik beratkan pada proses, sistem dan pola dari sebuah pergerakan musik tersebut.

*Kelima*, Artikel yang berjudul *Inilah Penyebab Keterpurukan Industri Musik Indonesia*.<sup>12</sup> Di dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa salah satu penyebab keterpurukan industri musik Indonesia adalah karena penguasaan berlebihan dari *major* label musik tempat seniman/musisi bernaung. Penguasaan industri musik tersebut dimulai dari mengekang kreasi dari seniman, mengatur pola distribusi hingga mempengaruhi selera musik masyarakat (*sorotnews.com*). Dalam artikel tersebut, musisi Endah Widyastuti memaparkan bahwa keterpurukan industri musik karena ada dominasi pemberitaan berlebihan media yang tidak berimbang dan hanya dikuasai oleh pemegang industri tertentu, yaitu *major label*.

Substansi dari artikel yang ditulis oleh Endah tersebut merupakan salah satu diskursus tentang pergerakan Indie dengan segudang ideologinya, guna menentang kedigdayaan pasar. Perbedaan secara mendasar dengan penelitian ini ialah dalam hal sudut pandang. Artikel tersebut secara jelas menjabarkan berbagai sisi positif dari pergerakan Indie sebagai alternatif pertentangan musik *mainstream*. Sedangkan penelitian ini justru bersudut pandang bahwa ada berbagai permainan didalam Indie ini sendiri yang ternyata menciptakan pola-pola kapitalisasi yang baru.

---

<sup>12</sup> Dikutip dari <http://www.sorotnews.com/berita/view/inilah-penyebab-keterpurukan.979.html> , diakses pada 31-08-14.

Secara garis besar, kebanyakan penelitian dan jurnal yang mengangkat tema tentang pergerakan Indie, hanyalah sebatas mengamini bahwa Indie ini merupakan sebuah alternatif dengan segudang Ideologi positifnya. Indie dianggap sebagai satu-satunya jalan yang tepat guna menciptakan budaya perlawanan terhadap kedigdayaan pasar. Musik Indie yang menyandang sebagai musik *anti mainstream* dinilai efektif dalam melancarkan aksinya menentang kedigdayaan musik *mainstream*.

Penelitian ini justru mempunyai sudut pandang yang beda dari kebanyakan penelitian dan jurnal yang mengangkat tema Indie. Penelitian ini berfokus pada pergeseran *spirit* yang terjadi didalam Indie sendiri yakni komunitas KPP. Kajian lebih mendalam, penelitian ini juga mengkaji dan menganalisis berbagai faktor yang menyebabkan pergeseran *spirit* yang terjadi di komunitas ini.

#### **F. Landasan Teori**

Meneliti fenomena pergeseran *spirit* yang terjadi dalam Indie, landasan teoritis dibutuhkan disini. Hal ini berguna untuk mempertegas batasan teoritis yang digunakan dalam menganalisis fokus dalam penelitian ini. Menganalisis dan mengkaji fenomena yang terjadi di Komunitas KPP ini, maka peneliti memilih dan menggunakan analisa Industri budaya dengan teori musik pop milik Theodor Wiesengrund Adorno.

Budaya merupakan hal yang hidup dalam masyarakat serta memiliki nilai-nilai yang pada umumnya tidak dapat diperjual belikan. Nilai-nilai tersebutlah yang menjadi pedoman individu dalam masyarakat sebagai filter diri terhadap hal-hal yang tidak bermoral dan sejenisnya. Budaya dengan nilai-nilai yang dikandungnya, merupakan

proses berfikir yang tidak dapat dipertukarkan dan lebih memiliki nilai guna daripada nilai tukar.<sup>13</sup>

Kebudayaan menurut Raymond William seorang pengamat dan kritikus kebudayaan terkemuka, di bagi dalam tiga pengertian:

- 1) Yang mengacu pada perkembangan intelektual, spiritual, dan estetis dari seorang individu, kelompok, atau masyarakat.
- 2) Yang mencoba memetakan khazanah kegiatan intelektual dan artistik sekaligus produk-produk yang dihasilkan (film, benda-benda seni, dan teater). Pengertian ini diidentikan dengan istilah “kesenian”.
- 3) Yang menggambarkan keseluruhan cara hidup, berkegiatan, keyakinan-keyakinan, dan adat kebiasaan sejumlah orang, kelompok, atau masyarakat.<sup>14</sup>

Industri budaya, budaya masa dan media masa yang tercipta pada zaman modern turut juga berpengaruh terhadap kebudayaan. Adorno dalam teori musik Pop miliknya menyatakan bahwa “Kekuatan ideologi industri budaya sudah sedemikian rupa hingga konformitas atau keseragaman menggantikan kesadaran”.<sup>15</sup> Kebudayaan telah keluar dari pakemnya sebagai filter terhadap industri pemuas kapitalis. Hal ini yang menyebabkan munculnya komodifikasi budaya. Indie sebagai budaya atau kultur yang notabene sejak kemunculannya dianggap sebagai alternatif pertentangan terhadap musik *mainstream* telah termodifikasi sedemikian rupa. Komodifikasi yang terjadi dalam Indie telah menawarkan alternatif lain sehingga pergeseran terjadi disini.

---

<sup>13</sup> M. Sutrisno, H. Putranto, *Teori-teori kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 7

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 8

<sup>15</sup> Strinati, Dominic, *Popular Culture: Pengantar Menuju Teori Budaya Populer*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 110

Tahap ini, KPP sebagai komunitas musik Indie ternyata tidak luput dari terpaan arus budaya industri yang gencar merambah kedalam ranah Indie. Melirik dari awal pergerakan komunitas ini sampai sekarang, para musisi yang tergabung didalam masing-masing bandnya menyajikan berbagai bentuk kekompakan dan kesolidan. Perkembangan mereka dari tahun ke tahun telah mengalami banyak peningkatan. Hasil yang diperoleh, mereka akhirnya menjadi salahsatu komunitas musik Indie yang dikenal oleh masyarakat. Dari situlah letak tantangan yang menguji mereka.

Pada tingkat menjajaki kedewasaannya, komunitas ini mengalami hambatan dalam pergerakannya. Mereka tidak bisa berbuat lebih banyak dalam menjawab tantangan tersebut. Hal ini diakibatkan karena band-band yang ada di komunitas ini telah mengalami transformasi manajemen yang mengharuskan mereka lebih serius dan fokus dalam pengelolaannya. Terindikasi bahwa kepentingan pribadi lebih dominan daripada kelompok. *Spirit* kebersamaan yang mereka tunjukkan dari awal membangun komunitas ini telah bergeser menjadi *spirit* individual dengan orientasi yang bersifat keuntungan pribadi.

Meminjam konsepnya Karl Marx bahwasannya industri budaya membentuk selera dan kecendrungan masa sehingga mencetak kesadaran palsu dengan cara menanamkan keinginan mereka atas kebutuhan-kebutuhan palsu.<sup>16</sup> Industri budaya telah membuat para band yang ada di KPP merasakan kenikmatan komodifikasi yang telah merasuk ke budaya mereka yakni Indie. Berbagai rayuan dari band-band Indie Indonesia yang besar melalui proses yang tersistem sedemikian rupa ditawarkan sebagai referensi mereka. Komodifikasi budaya telah menawarkan berbagai bentuk alternatif-alternatif tersebut. Pada pencapaiannya, *spirit* mereka yang sebelumnya murni bergerak

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 110

sesuai dengan jalur Indie, ternyata telah mengalami pergeseran yang membuat mereka secara sistem dan pola telah keluar dari jalurnya. Komodifikasi yang terjadi di dunia Indie telah merubah Indie menjadi komoditas baru dikalangan pengikutnya.

Adorno dengan teori musik pop miliknya, menjabarkan bahwa musik pop dihasilkan melalui dua proses dominasi industri budaya, yakni standardisasi dan individualitas semu. Standardisasi menjelaskan mengenai tantangan dan permasalahan yang dihadapi musik Pop dalam hal originalitas, autentisitas ataupun rangsangan intelektual. Standardisasi menyatakan bahwa musik pop mempunyai kemiripan dalam hal nada dan rasa antara satu dengan lainnya hingga dapat dipertukarkan. Pada waktu yang bersamaan, standardisasi berjalan dan individualitas semu dijalankan demi membuat kabur individualitas rasa yang seharusnya ada dalam diri individu dalam menikmati musik.<sup>17</sup>

Adorno menganalisa musik pop tersebut masuk pada diskursus musik dengan hasilnya yakni lagu. Konsep akan pandangannya tersebut merupakan buah hasil dari jamannya. Disiplin ilmu sosiologi yang lebih menekankan proses daripada hasil, memposisikan analisis penelitian ini lebih kepada setiap tahap demi tahap dinamikanya. Dinamika pergeseran *spirit* yang terjadi didalam komunitas KPP diselaraskan dengan arus industri budaya. Standardisasi dan individualitas semu yang dijalankan, dianalisa dengan berbagai faktor yang mempengaruhi pergeseran *spirit* yang terjadi didalam KPP sebagai komunitas musik Indie.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Strinati, Dominic, *Budaya Populer: Pengantar Menuju Teori Budaya Populer*, (Yogyakarta: Jejak, 2007), hlm. 73.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 73.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari informan atau subjek penelitian. Hal tersebut didapat dari pengamatan secara *face to face* atau dari tatap muka secara langsung antara peneliti dan informan dengan menulis apa saja yang dijabarkan dari informan lewat perkataan lisan maupun tertulis.<sup>19</sup> Pendekatan dengan metode deskriptif berarti peneliti menyelidiki dan meneliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>20</sup>

### 2. Lokasi dan Sasaran Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Kudus Jawa Tengah. Subjek dari penelitian ini dipilih melalui *purposive sampling* (pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu) sesuai dengan keperluan yang diinginkan dalam penelitian ini yakni adalah Ketua KPP, manajer setiap band yang ada di KPP, *Frontman* dari band-band yang ada di KPP, serta penikmat musik Indie diluar komunitas KPP yang sering datang ke *gigs*. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah komunitas KPP.

---

<sup>19</sup> Bagong Suyanto, dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 166.

<sup>20</sup> Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama Univ. Press, 2007), hlm. 67.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yakni teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung terjun langsung ke lapangan. Tujuannya adalah untuk mengamati secara langsung perilaku subjek dan aktivitas apapun dilokasi penelitian.<sup>21</sup> Disini peneliti terjun dan mengamati langsung kegiatan band-band yang ada di KPP seperti *ngegigs*, *record*, latihan, kumpul, dsb.
- b. Wawancara, teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan beragam informasi dari informan secara langsung dan mendalam. Metode ini juga dapat lebih mendekatkan diri secara emosional dengan informan. Wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak terstruktur. Artinya peneliti mengajukan pertanyaan secara bebas dan informanpun juga bebas menjawab.<sup>22</sup> Data hasil dari wawancara selanjutnya akan difilter mana yang sesuai dengan tema penelitian. Dalam menggunakan teknik wawancara, peneliti membuat daftar para informan yang nantinya bertujuan agar data yang dihasilkan dari wawancara ini sesuai dengan tema dan topik penelitian. Para informan tersebut antara lain :
  - i. Ketua komunitas KPP
  - ii. Manajer setiap band yang ada di KPP
  - iii. *Frontman* dari band-band yang ada di KPP

---

<sup>21</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. (Terjemahan dari Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*. Edisi ketiga, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 267.

<sup>22</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 108.

iv. Penikmat musik Indie diluar komunitas KPP yang sering datang ke *gigs*

c. Dokumentasi, teknik ini merupakan teknik dengan cara memperoleh data yang bersumber dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang terkait dalam penelitian ini baik dari media, rubrik, jurnal atau yang lainnya.<sup>23</sup> Peneliti lebih memfokuskan pada arsip atau dokumen dari KPP dan foto-foto yang didapat saat meneliti.

#### 4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, maka peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif analitik. Deskriptif analitik ini sendiri merupakan analisa data dengan cara mengatur urutan semua data yang telah didapat dan selanjutnya mengorganisasikan data tersebut kedalam suatu pola. Data-data yang diperoleh dikategorisasikan berdasarkan teori yang digunakan.<sup>24</sup>

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### a. *Reduksi Data*

Reduksi data untuk menyeleksi data-data yang relevan dengan penelitian yang telah diperoleh di lapangan. Baik dari hasil wawancara, catatan lapangan maupun dari data sekunder.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> *Op.Cit.*, hlm. 267.

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993) hlm. 142.

<sup>25</sup> Agus Salim, *Teori & Paradigma Sosial*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), hlm.22.



Proses ini merupakan proses perangkuman atau seleksi data yang didapat di lapangan. Dan selanjutnya data tersebut dimasukkan kedalam kategori, fokus dan permasalahan yang sama dan sesuai.<sup>26</sup> Peneliti mengkategorikan data yang didapat di lapangan yakni terkait dengan dinamika pergerakan KPP dengan alur dari pertama mereka didirikan. Peneliti selanjutnya memilah data yang terkait dengan pergeseran *spirit* yang terjadi di KPP ini dengan memaparkan berbagai faktornya.

*b. Display Data*

Display data atau penyajian data merupakan tahap selanjutnya setelah reduksi data. Display data disajikan dalam bentuk tulisan, kalimat naratif maupun grafik atau matrik. Hal ini mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan ataupun menginterpretasikan data tersebut.<sup>27</sup> Peneliti menyajikan data-data terkait dinamika pergeseran *spirit* yang terjadi di KPP yang sudah direduksi kedalam bentuk narasi. Berbagai faktor yang mempengaruhi hal tersebut, peneliti sajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dalam penarikan kesimpulan.

*c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan*

Bagian terakhir dalam tahap analisis data ialah penarikan kesimpulan. Tahap ini merupakan tahapan dimana semua data dan yang telah teruji disimpulkan dan diverifikasi hasil akhirnya

---

<sup>26</sup> Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2006), hlm. 142.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 143.

mendapatkan simpulan yang bermakna, jelas dan sudah teruji validitasnya.<sup>28</sup> Peneliti menarik kesimpulan perihal pergeseran *spirit* yang terjadi di KPP dengan menyajikan data yang sudah valid dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka penyusunan penelitian yang bertujuan untuk mempermudah peneliti menyusun hasil penelitian yang dibingkai didalam bab-bab. Peneliti membagi 5 bab dan berikut susunan dari tahap ini :

**Bab I:** Bab ini merupakan pendahuluan. Adapun isi dari bab ini ialah latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

**Bab II:** Bab ini merupakan gambaran umum dan sejarah musik Indie. Meliputi kondisi geografis Kota Kudus, sejarah musik Indie Indonesia. Lebih lanjut dijabarkan juga perkembangan musik Indie di Kudus. Kemudian sejarah komunitas musik Indie Kudus Pop-punk (KPP). Dilengkapi dengan profil para band KPP dan informan yang sudah peneliti pilih.

**Bab III:** Pada bab ini menjabarkan pergerakan komunitas musik Indie KPP, yakni berisikan penyajian data atau pemaparan hasil data yang diperoleh peneliti dilapangan. Bab ini meliputi pembagian 2 periode yang menjabarkan pergerakan KPP berikut dinamikanya. Data tersebut merupakan jawaban-jawaban dari para informan.

**Bab IV:** Pada bab ini menjelaskan pergeseran *spirit* Indie yang terjadi di Komunitas KPP sekaligus berbagai faktor yang mempengaruhi. Lebih lanjut, bab ini

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 143.

juga pembahasan dengan menganalisis faktor-faktor pergeseran *spirit* Indie. Dianalisis menggunakan teori musik Pop milik Theodor Wiesengrund Adorno.

**Bab V:** Pada bab ini merupakan bab penutup dimana dipaparkan kesimpulan, saran, daftar pustaka dan dilengkapi dengan berbagai lampiran penunjang penelitian.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Poin penting dari Indie ialah kebebasan, mandiri, merdeka dan tanpa batasan. Korelasi dari poin tersebut didasari pada sejarah musik Indie yang sangat bertolak belakang pada dominasi industri musik *mainstream*. Indie hadir menawarkan bentuk perlawanan terhadap kedigdayaan band *mainstream* yang juga diatur oleh pihak yang mempunyai kekuatan. Sampai pada tahap perkembangannya, Indie telah menghadirkan berbagai realita yang membuat status mereka sebagai musik *anti mainstream* yang kental dengan *spirit counter culture* harus kembali ditelaah dan dikaji ulang.

KPP sebagai salah satu komunitas musik Indie menyajikan data terkait pergeseran *spirit* yang terjadi didalam Indie. Penelitian ini telah menjawab rumusan masalah yang telah ditulis dipenelitian ini. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui berbagai dinamika pergeseran *spirit* di komunitas KPP dan apa saja faktornya, maka menurut data yang telah peneliti temukan di lapangan, penjabarannya sebagai berikut :

1. Sejak KPP ini dibuat, pada awal perjalanan para band yang ada di KPP yakni Berteriak Lantank, Mouseing, Sweet Memories, Keep Silent dan Hilang Kendali bergerak dan membangun komunitas ini dengan kebersamaan dan kekompakan. Berbagai pergerakan telah dilakukan baik itu bidang musikalitas maupun sosial kemasyarakatan. Bergerak selama 4 tahun, sampailah pada suatu momentum komunitas ini akhirnya dikenal dan diperhitungkan banyak kalangan. Disaat yang bersamaan, muncullah era manajerisasi. Era yang dimana membuat

mobilisasi komunitas ini terhambat. Perekrutan seorang manajer telah memberikan pengaruh besar bagi keberlangsungan band tersebut. Di era ini, para band yang ada di KPP melakukan transformasi sistem guna untuk menata manajemen internal band mereka. Tujuannya ialah agar band mereka tertata dan mempunyai manajemen yang rapi. Dengan adanya manajer, maka orientasi mau dibawa kemana sebuah band tersebut bisa lebih jelas dan terkonsep. Mulai dari sini terlihat kepentingan pribadi lebih dominan daripada kepentingan kelompok. Kepentingan atas nama kelompok telah dikesampingkan. Orientasi mereka tidak lagi ke pergerakan kelompok, akan tetapi lebih kepada keuntungan pribadi. Mereka telah mengalami pergeseran *spirit* sebagai pelaku Indie.

2. Merujuk dari data yang telah peneliti temukan di lapangan, menurut peneliti, ada berbagai faktor terkait pergeseran *spirit* Indie ini. Faktor utamanya ialah pengaruh industri budaya sebagai bentuk perkembangan Indie sehingga menimbulkan berbagai komodifikasi didalam Indie ini sendiri. Selanjutnya muncullah faktor pendukung, yakni orientasi yang merujuk kearah popularitas, lalu popularitas disini yang nantinya akan mendatangkan rupiah. Faktor terkuat untuk pencapaian hal tersebut ialah dengan dibuatnya sistem manajerisasi.

Dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pergeseran *spirit* yang terjadi pada para band KPP terletak pada sistem dan polanya. Sistem dan pola disini mengacu pada rancangan pengelolaan sebuah band yang menunjukkan adanya kapitalisasi. Orientasi disini jelas kepada hal yang berbau keuntungan semata. Adapun

dari jenis atau *genre* musik, mereka masih tetap mempertahankan ciri khas mereka sebagai musik Indie yang *anti mainstream* dan tidak mengikuti selera pasar.

Lebih lanjut, komunitas disini hanya diposisikan sebagai angkutan. Sedangkan Indie dijadikan sebagai jalan untuk memuluskan mereka meraih kepopuleran yang berorientasi pada keuntungan dan nilai jual. Merujuk berbagai data diatas, Indie telah dijadikan sebagai komoditi dan tidak menutup kemungkinan bahwa, Indie yang merupakan musik *anti mainstream* adalah cikal bakal terbentuknya musik *mainstream* dengan kemasan baru.

## **B. Saran**

Terkait hasil penelitian ini, ada beberapa saran dari peneliti untuk komunitas KPP dan para bandnya serta para penikmat musik Indie dan pembaca. *Pertama*, saran secara moral kepada band yang ada di KPP yakni hendaknya lebih bisa untuk menghargai sejarah, karena seyogyanya kita hidup sekarang merupakan konstruk dari sejarah. Sejarah yang peneliti maksud adalah lebih menghargai darimana kita lahir dan tumbuh besar. Konteksnya, para band KPP seyogyanya bisa menjaga stabilitas dan kekompakan mereka di komunitas ini karena mereka tumbuh dan berkembang di komunitas.

*Kedua*, hendaknya mereka bisa lebih bijak dalam menyikapi berbagai tantangan yang ada didalam Indie ini sendiri. Gencarnya Industri budaya memang tidak bisa ditolerir keberadaannya. Akan tetapi, mereka sebagai individu yang menjalankannya seharusnya bisa lebih bijak dalam menangani dan menyikapinya.

*Ketiga*, peneliti memahami bahwa uang itu merupakan objek yang sangat vital sebagai nafas penyambung kehidupan. Sah-sah saja jika mereka meraup rupiah dari manapun asalkan itu berkat kerja keras mereka sendiri. Akan tetapi, mereka seyogyanya bisa lebih memahami seperti apa ideologi Indie ini. Sebenarnya untuk apa

dan seperti apa nantinya mereka bergerak secara Indie. Jadikan rupiah yang didapat dari Indie ini sebagai bonus, bukan sebagai prioritas. Sebagai bonus tambahan karena mereka sudah bisa konsisten berjalan di jalur Indie. Bukan sebagai jalan utama yang diprioritaskan untuk meraup keuntungan dengan memanfaatkan celah-celah yang ada. Jika terus seperti ini, maka sama halnya Indie akan terus menjadi kapitalisme dengan kemasan baru.

Sebuah hal yang wajar bila penelitian terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam penelitian ini dianggap sebagai informasi yang baik untuk diserap, mengingat penelitian sejenis ini masih langka dan jarang ditemukan. Yang ada kebanyakan hanyalah selalu mengangkat nama baik Indie sebagai budaya perlawanan. Padahal realitanya, masih banyak yang harus dianalisa dan dikaji secara mendalam berbagai sistem yang ada didalam Indie tersebut. Sedangkan kekurangan sebagai tugas untuk disempurnakan pada penelitian-penelitian selanjutnya. Meski tujuan penelitian ini telah tercapai, namun sangat disadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Yang peneliti harapkan pada penelitian selanjutnya ialah dengan menggali lebih dalam lagi terkait sistem, pola dan identitas Indie sebagai musik *anti mainstream* dengan mengambil fokus penelitian respon penikmat musik Indie.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Agus, Salim. 2006. *Teori & Paradigma Sosial*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Bagong Suyanto, dan Sutinah. 2010. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana
- Handari Nawawi. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gama Univ. Press
- Ibrahim, Idi Subandy. 2007. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi : Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra
- John W. Creswell. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. (Terjemahan dari Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*. Edisi ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kertajaya, Hermawan. 2008. *Pembangunan Masyarakat*. Bandung: Pustaka Pilar
- Lexy J. Moleong. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Sutrisno, H. Putranto. 2005. *Teori-teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius
- Rachmawati, Yeni. 2005. *Musik sebagai Pembentuk Budi Pekerti : Sebuah Panduan untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Jalasutra
- Sartono, Kartodirdjo. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Susanto. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press
- Strinati, Dominic. 2009. *Popular Culture: Pengantar Menuju Teori Budaya Populer*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Strinati, Dominic. 2007. *Budaya Populer: Pengantar Menuju Teori Budaya Populer*. Yogyakarta: Jejak
- \_\_\_\_\_. *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*

### Skripsi dan Jurnal :

- Abdillah, Fauzi. 2011. *Komunitas Musik Indie (Studi Deskriptif Mengenai Perilaku Kolektif Komunitas Musik Indie di Kota Medan)*. Medan: Universitas Sumatera Utara



Abdullah, Sumrahadi. 2008. *Menemukan Kritik Sosial dan Kesadaran Kritis dari Musik Rock*, Disertasi Progam Pendidikan Doktor Sosiologi. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada

Munawwar, Dian Ridwan. 2012. *Dinamika Religiusitas Komunitas Subkultur Extreme Metal di Jogjakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Umam, Moh Khatibul. 2012. *Gilas OBB dan Genre Musik Minoritas*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Wibisono, Gunawan. 2015. *Indie Label: Antara Subkultur, Resistensi dan Industri Musik*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, Jurnal Edisi 06 April 2015

### **Internet dan Lainnya :**

BPS Kabupaten Kudus, *Kudus dalam angka 2012*.

\_\_\_\_\_. *Musik Indie : Independent tapi Bertanggung Jawab*.  
<http://www.indiexyz.com/read/news/20/musik-indie:-independent-tapi-bertanggung-jawab>. Diakses pada 12.15 WIB, 03-06-2014

\_\_\_\_\_. *Inilah Penyebab Keterpurukan Industri Musik Indonesia*,  
<http://www.sorotnews.com/berita/view/inilah-penyebab-keterpurukan.979.html>. Diakses pada 21.00 WIB, 31-08-14

\_\_\_\_\_. <http://www.twitter.com/kuduspoppunk> , diakses pada 09-09-14

<http://www.kuduskab.go.id/pddkn.php> , diakses pada 19 Januari 2015.

<https://indiemusicorganization.wordpress.com> diakses pada 20 Januari 2015.

<http://www.murianews.com/kudus/item/4113-kudusindienesia-menjadi-wadah-band-indie-kudus.html>, diakses pada tanggal 19 Januari 2015.

<http://www.seputarkudus.com/2014/05/indieneisa-satuan-14-band-indie-kudus.html> diakses pada 19 Januari 2015.

<https://www.konterkultur.com> diakses pada 01 Oktober 2015.

<https://www.facebook.com/pages/Berteriak-Lantank>, diakses pada 13 Mei 2015.

[https://www.facebook.com/mouseing.rawk/info?tab=page\\_info](https://www.facebook.com/mouseing.rawk/info?tab=page_info) , diakses pada 13 Mei 2015.

<https://www.facebook.com/pages/Keep-Silent> , diakses pada 13 Mei 2015.

<http://www.reverbNation.com/berteriaklantanknew/songs> , diakses pada 13 Mei 2015.

<http://www.reverbNation.com/sweetmemoriesofficial> , diakses pada 13 Mei 2015.

<http://www.reverbnation.com/mouseing/songs> , diakses pada 13 Mei 2015.

dari [www.reverbnation.com/KSmelodic](http://www.reverbnation.com/KSmelodic) , diakses pada 13 Mei 2015.

<http://www.djarumcoklat.com/coklatnews/manajer-peran-vital-dalam-sebuah-band>, diakses pada 20 agustus 2015.

<http://www.musisiindependenindonesia.com/major-label-indie-label-dan-agregator-musik/> , diakses pada 16 maret 2015.



## LAMPIRAN

### Interview Guide

#### A. Ketua KPP

Nama :

Alamat :

Pendidikan terakhir :

1. Sebenarnya apa KPP ini?
2. Apa tujuan dibentuknya KPP?
3. Apa saja bentuk pergerakan KPP di masyarakat?
4. Bagaimana cara mengorganisir dan mengelola KPP ini?
5. Terkait pergerakan Indie, menurut anda Indie itu apa?
6. Mengapa harus Indie yang dipilih?
7. Bagaimana sejarah Indie di Indonesia sendiri?
8. Bagaimana tanggapan anda terkait adanya manajerisasi disetiap band yang mengusung Ideologi Indie?
9. Apakah anda setuju dengan adanya manajer disetiap Band yang ada di KPP ini? Jika iya, mengapa dan jika tidak, mengapa?
10. Apa saja kiat-kiat anda untuk mempertahankan KPP ini agar tetap pada jalur Indie.

## B. Manajer Band

Nama :

Alamat :

Pendidikan terakhir :

1. Menurut anda, Indie itu seperti apa?
2. Mengapa harus Indie?
3. Bagaimana cara menerapkan ideologi atau kultur Indie didalam sebuah Band?
4. Apakah sebuah Band Indie membutuhkan manajer? Berikan alasan!
5. Apa saja tugas seorang manajer yang ada dalam sebuah Band Indie?
6. Apa sebenarnya tujuan anda menjadi seorang manajer Band?
7. Terkait produk yang dihasilkan (lagu), tujuan akhir dari lagu tersebut berorientasi kemana?

## C. *Frontman* Band

Nama :

Alamat :

Pendidikan terakhir :

1. Menurut anda, Indie itu seperti apa?
2. Mengapa harus Indie?
3. Mengapa anda memilih komunitas KPP ini?
4. Apa saja yang sudah anda lakukan di komunitas ini?
5. Apa tujuan anda bermusik?
6. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya manajer di Band ini?
7. Apa saja peran manajer di Band ini?

8. Terkait produk yang dihasilkan (lagu), tujuan akhir dari lagu tersebut berorientasi kemana?
9. Perbedaannya antara sekarang (sudah ada manajer) dan dulu (sebelum ada manajer) seperti apa?

D. Penikmat Musik Indie (Diluar Komunitas)

Nama :

Alamat :

Pendidikan terakhir :

1. Menurut anda, musik Indie itu seperti apa?
2. Mengapa anda suka musik Indie?
3. Bagaimana tanggapan anda terkait komunitas musik Indie khususnya komunitas KPP ini?
4. Apa saja pergerakan KPP ini?
5. Bagaimana tanggapan anda adanya seorang manajer didalam Band Indie?



## Dokumentasi Gambar



KPP pada saat penyaluran bantuan korban bencana alam. Pada saat ini merupakan periode disaat mereka masih kompak.  
Sumber : Data koleksi KPP.



Berbagai pamflet gigs yang menunjukkan mereka tidak bersama lagi. Pada waktu ini para band KPP telah mengalami transformasi manajemen dengan adanya seorang manajer.



Sumber : Data koleksi KPP.



Mouseing *On Stage* di Gigs “Rapatkan Barisan”  
Sumber : Data koleksi KPP.



Berteriak Lantank *On Stage* dihadiri banyaknya orang yang bernyanyi dan *moshing*. Ini menunjukkan bahwa band ini telah melampaui ekspektasinya sebagai band yang populer.

Sumber : Data koleksi KPP.



Saat proses wawancara dengan *Azy frontman Berteriak Lantank* di rumah manajernya.  
Sumber : Koleksi pribadi 2014.



Suasana disaat setelah selesai proses wawancara didepan *Basecamp KPP*  
Sumber : Koleksi pribadi 2014.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax (0274)519571, email fishum@uin-suka.ac.id  
YOGYAKARTA 55281

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : Havids Adetya Husada  
NIM : 10720013  
Program Studi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Semester : IX  
Tahun Akademik : 2014/2015

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi pada hari Senin, 27 Oktober 2014, dengan judul:  
*DINAMIKA PERGESERAN NILAI MUSIK INDIE (Studi Terhadap Komunitas Musik Indie  
Kudus Pop-punk);*

Rekomendasi perbaikan/perubahan judul:

DINAMIKA PERGESERAN SPIRIT MUSIK INDIE

(Studi Pada Komunitas Musik Indie Kudus Pop-punk).

Mengetahui:  
a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

~~Drs. H. Oman Fathurohman SW, M.Ag.  
NIP 19570302 198503 1002~~

Yogyakarta, 27 Oktober 2014  
Ketua Sidang,

  
Achmad Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D.  
NIP 19751118 200801 1 013



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
( BADAN KESBANGLINMAS )  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 Desember 2014

Nomor : 074 / 2614 / Kesbang / 2014  
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
Provinsi Jawa Tengah  
di  
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Nomor : UIN.02/TU.SH/TL.00/1457/2014  
Tanggal : 1 Desember 2014  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"DINAMIKA PERGESERAN NILAI MUSIK INDIE (Studi Terhadap Komunitas Musik Indie Kudus Pop-Punk)"**, kepada:

Nama : HAVIDS ADETYA HUSADA  
NIM : 10720013  
No. HP : 08979796566  
Prodi/Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Lokasi : Komunitas Musik Indie Kudus Pop-Punk Kudus , Provinsi Jawa Tengah  
Waktu : Desember 2014 s.d. Januari 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :  
1. Gubernur DIY (sebagai lampiran)



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>  
Semarang - 50131

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/2447/04.5/2014

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;  
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/2614/Kesbang/2014 tanggal 02 Desember 2014 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : HAVIDS ADETYA HUSADA.
2. Alamat : Loram Kulon Rt 006/Rw 001 Kel. Loram Kulon, Kec. Jati, Kab. Kudus, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : DINAMIKA PERGESERAN NILAI MUSIK INDIE (Studi Terhadap Komunitas Musik Indie Kudus Pop-Punk).
- b. Tempat / Lokasi : Ds. Jati Kulon, Kab. Kudus, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Sosiologi.
- d. Waktu Penelitian : 09 Desember 2014 s.d. Januari 2015.
- e. Penanggung Jawab : Achmad Zaenal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 09 Desember 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH







**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>  
Semarang - 50131

Semarang, 09 Desember 2014

Nomor : 070/1777  
Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

✓ Kepada  
Yth. Bupati Kudus  
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol dan  
Linmas Kab. Kudus

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/2447/04.5/2014 Tanggal 09 Desember 2014 atas nama HAVIDS ADETYA HUSADA dengan judul proposal DINAMIKA PERGESERAN NILAI MUSIK INDIE (Studi Terhadap Komunitas Musik Indie Kudus Pop-Punk), untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Sdr. HAVIDS ADETYA HUSADA;
6. Arsip,-